

Adira Finance membukukan laba bersih Rp 1,0 triliun di sepanjang tahun 2020

Sebelum masa pandemi Covid-19, pasar memperkirakan bahwa ekonomi global akan bertumbuh di tahun 2020. Namun, merebaknya virus Covid-19 di awal tahun 2020 telah menimbulkan krisis ekonomi global. Hampir semua negara telah menerapkan kebijakan pembatasan mobilitas dan *social distancing* guna mencegah penyebaran Covid-19. Keterbatasan mobilitas tersebut kemudian menyebabkan terganggunya kegiatan perekonomian sehingga mendorong ekonomi ke dalam resesi. Akibatnya, hal ini menimbulkan pengangguran dan menekan daya beli konsumen. Pada awalnya perekonomian Indonesia membukukan pertumbuhan positif sebesar 2,97% (y/y) di 1Q20. Seiring adanya penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada 2Q20, pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi sebesar -5,32% (y/y) terendah sejak krisis keuangan di tahun 1998.

Menyikapi tantangan Covid-19, pemerintah secara bertahap berupaya memberikan stimulus fiskal dan moneter untuk mendorong pemulihan ekonomi. Selain itu, pemerintah juga melonggarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sejak pertengahan Juni 2020, oleh karena itu kegiatan ekonomi secara bertahap berangsur membaik namun masih mencatatkan pertumbuhan negatif sebesar -3,49% di 3Q20 dan -2,1% di 4Q20. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2020 berada pada -2,07% (y/y).

Hampir seluruh sektor ekonomi dan bisnis mengalami pelemahan yang signifikan di sepanjang tahun 2020, termasuk industri otomotif. Penjualan mobil baru domestik ritel tercatat menurun sebesar 44% y/y di tahun 2020, sedangkan penurunan penjualan sepeda motor baru domestik ritel mengalami penurunan sebesar 38% di tahun 2020. Penurunan ini secara keseluruhan disebabkan oleh lemahnya daya beli konsumen, penurunan investasi, gangguan kegiatan usaha, dan adanya pengetatan dalam akuisisi pembiayaan baru dalam menghadapi risiko kredit yang meningkat.

Adira Finance melakukan beberapa inisiatif dalam merespon tantangan di tahun 2020 antara lain memastikan kegiatan operasional berjalan dengan baik dengan penerapan BCP (*Bisnis Continuity Plan*),

Adira Finance booked net profit at Rp 1.0 trillion in FY 2020

Prior to the Covid-19 pandemic, the market predicted that the global economy would continue to grow in 2020. However, the outbreak of the Covid-19 virus at the beginning of 2020 has caused a global economic crisis. Almost all countries have implemented policies to restrict mobility and impose social distancing to prevent the spread of Covid-19. The limitation of this mobility in turn caused disruption in economic activities thus pushing the economy into recession. Consequently, this gives rise to unemployment and depressed the purchasing power of consumers. Initially Indonesia's economy posted a positive growth of 2.97% (y/y) in 1Q20. Following the implementation of the Large-Scale Social Restriction (PSBB) in 2Q20, the economic growth contracted by -5.32% (y/y), the lowest since the financial crisis in 1998.

In responding to the Covid-19 pandemic challenge, the government has gradually provided fiscal and monetary stimulus to promote economic recovery. In addition, the government also relaxed the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) policy since mid-June 2020, hence; the economic activity began to gradually improve, but still posting negative growth of -3.5% in 3Q20 and -2.2% in 4Q20. Taken all together, Indonesia's economic growth for the full year 2020 stood at -2.07% (y/y).

Almost all economic and business sectors experienced a significant decline throughout 2020, including the automotive industry. Domestic retail sales of new cars decreased by 44% y / y in 2020, while domestic retail sales of new motorcycles decreased by 38% in 2020. The overall decline was caused by weak purchasing power of consumers, a plunge in investment, business activities disruption, and tightening of lenders loan underwriting standard in face of rising credit risk.

*Adira Finance has taken several initiatives in responding to challenges in 2020, including, ensuring operational activities is running well by implementing the BCP (*Business Continuity Plan*),*

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan | Finance Director

Perry B. Slangor / Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Phone : (+6221) 52963232, 52963322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id

perry.slangor@adira.co.id

af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id

memberikan restrukturisasi kredit bagi nasabah yang terkena pandemi Covid-19, mengelola kualitas aset guna menjaga NPL dalam batasan internal, lebih selektif dalam mendistribusikan pembiayaan baru dan menjaga likuiditas untuk memenuhi kewajiban keuangan perusahaan dan kebutuhan bisnis melalui kegiatan pendanaan dan mengintensifkan pembayaran angsuran nasabah.

Selain itu, Perseroan telah berpartisipasi dalam program restrukturisasi kredit pemerintah bagi konsumen yang terkena dampak langsung pandemi Covid-19. Hingga akhir Desember 2020, jumlah nasabah yang pinjamannya telah direstrukturisasi ada sebanyak 827 ribu kontrak atau sekitar Rp. 18,9 triliun mewakili sekitar 35% dari piutang yang dikelola per Februari 2020. Seiring waktu, sekitar 80% dari pinjaman nasabah yang telah direstrukturisasi telah mulai membayar kewajiban cicilannya.

Terlepas dari tantangan lingkungan bisnis jangka pendek, Perusahaan terus berinvestasi untuk masa depan. Kami juga beradaptasi dengan perubahan pasar dengan melanjutkan investasi dalam digitalisasi dan mempercepat digitalisasi selama pandemi sedang berlangsung. Oleh karena itu, ADMF telah meluncurkan AdiraKu, sebuah aplikasi *mobile* bagi nasabah dan calon nasabah untuk melakukan berbagai layanan lengkap seperti “digital branch”, yang dapat digunakan antara lain untuk melihat pembayaran angsuran nasabah, pengajuan kredit, mengecek status dan perkembangan pinjaman, juga berhubungan dengan agen layanan pelanggan. Hingga Desember 2020, jumlah konsumen yang telah mengunduh aplikasi ini sekitar 889 ribu konsumen dan jumlah konsumen yang terdaftar sekitar 399 ribu konsumen. Selain itu, kami terus berinvestasi dalam organisasi yang fokus pada *customer centric* misalnya, AdiraPoints diluncurkan sebagai sistem poin *reward* dan program loyalitas bagi pelanggan setia Adira Finance.

“Ditengah penurunan tajam penjualan otomotif, Adira Finance membukukan pembiayaan baru di tahun 2020 sebesar Rp 18,6 triliun atau turun 51% (y/y) dari pencapaian tahun sebelumnya. Pembiayaan baru pada segmen mobil dan sepeda motor masing-masing menurun sebesar 46% (y/y) dan 52% (y/y). Sehingga pangsa pasar kami pada segmen mobil dan sepeda motor juga ikut turun masing-masing menjadi 4,1% dan 9,5% di tahun 2020. Kami juga lebih berhati-hati dalam melakukan akuisisi pembiayaan baru pada tahun lalu untuk menghadapi peningkatan risiko kredit. Dengan demikian total

providing loan restructuring for customers affected by the Covid-19 pandemic, managing asset quality to keep NPL within internal limits, being more selective in distributing new financing, and maintaining liquidity to meet Company's financial obligations and business needs through funding activities and intensifying collection of customer installment payment.

In addition, the Company has participated in the government's restructuring program for consumers who have been directly affected by the Covid-19 pandemic. By the end of December 2020, the number of customers whose loans had restructured were 827 thousand contracts or around Rp. 18.9 trillion representing around 35% of managed receivables as of February 2020. Over the period of time, around 80% of the restructured loans of the customers have already started to pay their instalments.

Despite of the short-term challenging business environment, the Company continues to invest for the future. We adapt to market changes by continuing investment in digitalization as the adoption of the digitalization is being accelerated during the ongoing pandemic. As a result, Adira Finance has launched AdiraKu, a mobile application for customers and prospective customers to do many comprehensive services like a “digital branch”, which can be used among others for viewing customer installment payments, credit application, checking loan's status and progress, also getting in touch with customer service agent. As of December 2020, the number of consumers who have downloaded this application is around 889 thousand consumers and the number of registered consumers is around 399 thousand consumers. In addition, we have continued to invest in customer centric organization. For example, AdiraPoints was launched as a reward point system and loyalty program for loyal Adira Finance customers.

"On the backdrop of the sharp decline in automotive sales, Adira Finance booked new financing in 2020 amounting to Rp 18.6 trillion or a decrease of 51% from the previous year's result. New financing in the car and motorcycle segments decreased by 46% and 52% respectively. Hence our market share in car and motorcycle segments also decreased to 4.1% and 9.5%, respectively in 2020. We also became more prudent in underwriting new loans last year in face of rising credit risk. Furthermore, the total managed

piutang yang dikelola Perusahaan sebesar Rp 44,0 triliun, turun 20% (y/y) di 2020." kata Hafid Hadeli, Presiden Direktur.

Dari sisi keuangan, Perusahaan membukukan pendapatan bunga sebesar Rp 10,3 triliun atau turun 14,0% di 2020 dibandingkan periode yang sama tahun lalu, terutama dikarenakan penurunan piutang pembiayaan yang didorong oleh penurunan pembiayaan baru yang sejalan dengan penurunan signifikan pada pasar penjualan otomotif, serta adanya restrukturisasi pinjaman kepada konsumen di sepanjang tahun 2020. Sementara itu, beban bunga tercatat sebesar Rp4,3 triliun, atau turun sebesar 9,2%. Sehingga pendapatan bunga bersih Adira Finance tercatat sebesar Rp 6,0 triliun, turun 17,1% y/y. Akibatnya margin bunga bersih Adira Finance juga menurun menjadi sebesar 12,0% di 2020. Di samping itu, beban operasional kami turun sebesar 4,7% menjadi Rp 3,5 triliun dimana kami telah melakukan langkah-langkah secara efektif untuk mengelola biaya operasional selama pandemi. *Cost of credit kami* meningkat sebesar 13,4% menjadi Rp 2,0 triliun. Dengan demikian, laba bersih Perusahaan setelah pajak dibukukan sebesar Rp 1.026 miliar atau mengalami penurunan sebesar 51,4%. *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* Perusahaan masing-masing tercatat menjadi sebesar 3,1% dan 13,3% di 2020.

Biaya kredit Perusahaan termasuk piutang pembiayaan bersama naik menjadi 6,4% atas total piutang yang dikelola pada tahun 2020 seiring dengan kondisi lingkungan bisnis yang terus memburuk disepanjang tahun 2020. Sementara itu, NPL kami tercatat sebesar 1,9% dari piutang yang dikelola, lebih rendah dibandingkan dengan industri pembiayaan sekitar 4,0%.

"Merupakan prioritas Perusahaan untuk memperoleh likuiditas yang cukup guna memenuhi semua kewajiban keuangan dan pendanaan untuk kebutuhan bisnis. Dalam memperoleh kebutuhan pendanaannya, Perusahaan berhasil menerbitkan obligasi pada bulan Juni 2020 sebesar 1,5 triliun (Rp 1,3 triliun konvensional dan Rp 200 miliar Sukuk). Perusahaan juga telah menggunakan fasilitas pinjaman sindikasi (*syndicated loan*) luar negeri sebesar USD 300 juta dimana pinjaman ini telah sepenuhnya dilakukan lindung nilai (*fully hedged*) baik dari pokok maupun suku bunganya. Adira Finance juga mendapatkan dukungan *standby facility* setara dengan USD 280 juta." kata I Dewa Made Susila, Direktur Keuangan Adira Finance

Dengan adanya kecukupan likuiditas, Perusahaan telah membayar seluruh kewajiban keuangannya

receivables decreased by 20% in 2020 to Rp 44.0 trillion." said Hafid Hadeli, President Director.

Financially, the Company booked interest income of Rp 10.3 trillion or decreased 14.0% in 2020 compared to the same period last year, mainly due to declining financing receivables driven by lower new financing in line with the significant downturn in the automotive sales market, as well as loan restructuring to customers throughout 2020. Meanwhile, Interest expense was recorded at Rp 4.3 trillion, down by 9.2%. As a result, Adira Finance's net interest income was recorded at Rp6.0 trillion, down by 17.1%. Consequently, Adira Finance's net interest margin also decreased to 12.0% in 2020. In addition, our operating expenses decreased by 4.7% to Rp 3.5 trillion as we had undertaken operational measures to manage cost effectively during the pandemic. Our cost of credit increased by 13.4% to Rp 2.0 trillion. Therefore, the Company's net profit after tax was booked at Rp. 1,026 billion or decreased by 51.4%. As a result, the Company's return on assets (ROA) and return on equity (ROE) were 3.1% and 13.3% in 2020, respectively.

The Company's consolidated cost of credit including joint financing receivables, rose to 6.4% of total managed receivables in 2020 as the business environment continued to be deteriorated throughout 2020. Meanwhile, our NPL was recorded at 1.9% of managed receivables, lower compared to financing industry at around 4.0%.

"It is the Company's priority to secure sufficient liquidity to meet all financial obligations and fund business requirement. In raising its funding requirements, the Company successfully issued bonds in June 2020 amounting to Rp1.5 trillion (Rp 1.3 trillion conventional and Rp 200 billion Sukuk). The Company also fully utilized its offshore syndicated loans facility of USD 300 million where it is fully hedged both its principal and interest rate. In addition, Adira Finance also obtained a standby facility of an equivalent to USD 280 million." said I Dewa Made Susila, Finance Director of Adira Finance

With its adequate liquidity, the Company fully paid all of its financial obligations including paying its

termasuk membagikan dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp1,06 triliun pada bulan April 2020, dan mendanai kebutuhan bisnisnya dengan menggunakan fasilitas pendanaan yang tersedia dan pembayaran angsuran dari nasabah.

Perusahaan terus melakukan diversifikasi sumber pendanaannya melalui dukungan dari pembiayaan bersama dengan Perusahaan induknya, Bank Danamon dan memperoleh pinjaman eksternal (pinjaman bank dan obligasi). Pembiayaan Bersama mewakili 45% dari piutang yang dikelola. Total pinjaman eksternal Perusahaan per 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 16,8 triliun, terdiri dari pinjaman bank (luar negeri dan dalam negeri) dan obligasi, masing-masing memberikan kontribusi 54%: 46%. *Gearing ratio* turun menjadi 2,1x pada tahun 2020 dibandingkan dengan 2,8 kali tahun lalu.

"Pada Januari 2021, Pefindo, lembaga pemeringkat domestik, telah menetapkan kembali pemeringkatan Adira Finance yaitu idAAA (stabil) di tengah kondisi ekonomi yang kurang mendukung. Peringkat ini memperkuat kemampuan Perusahaan untuk mengakses sumber pendanaan yang lebih kompetitif." kata I Dewa Made Susila, Direktur Keuangan Adira Finance

"Untuk menghadapi tantangan baru di tahun 2021, kami telah mempersiapkan strategi dan inisiatif untuk mengembangkan bisnis, antara lain memperkuat dan meningkatkan pangsa pasar di bisnis otomotif dengan memberikan berbagai program penjualan yang menarik bagi nasabah, memperluas usaha pada bisnis non-otomotif (produk multiguna, dan *fee based income* dan lain-lainnya), mempercepat investasi dalam digitalisasi dan inisiatif yang berpusat pada *customer centric*, dan terus menyederhanakan proses kami menjadi lebih sederhana, cepat dan efisien." kata Hafid Hadeli, Presiden Direktur.

Mengenai Adira Finance:

Adira Finance berdiri pada tahun 1990 semula dikembangkan sebagai perusahaan pembiayaan mobil, yang kemudian sejak tahun 1997 merambah ke pembiayaan sepeda motor. Pada tahun 2004, Adira Finance menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) yang selanjutnya diambil alih oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon). Saat ini kepemilikan saham Bank Danamon terhadap Perusahaan adalah sebesar 92,07%.

cash dividend to shareholders amounting to Rp.1.06 trillion in April 2020 and funded its business requirement using the available funding facility and instalment collection from customers.

The Company continues to diversify its sources of funding through obtaining continued support of joint financing with its parent Company, Bank Danamon and acquiring external borrowings (bank loans and bonds). Joint Financing represented 45% of managed receivables. The Company's total external borrowings as of December 31, 2020 amounted to Rp 16.8 trillion, consisting of bank loans (off-shore and onshore) and bonds, each contributing 54%: 46% respectively. The gearing ratio declined to 2.1x in 2020 compared to last year's 2.8 times.

"In January 2021, Adira Finance's credit rating of idAAA (stable) was reaffirmed by the domestic rating agency, Pefindo, amid unfavorable economic conditions. This rating strengthens the Company's ability to access more competitive sources of funding." said I Dewa Made Susila, Finance Director of Adira Finance

"In facing 2021, we have prepared key strategies and initiatives to grow our business, among others strengthening and gaining market share in the automotive business by providing various attractive sales programs for customers, expanding non-automotive businesses (multipurpose loan, fee based income and others), accelerating investment in digitalization and customer centric initiatives, and continuing to simplify our process to become simple, faster and efficient." said Hafid Hadeli, Adira Finance's President Director.

About Adira Finance:

Adira Finance was founded in 1990, initially operated as car financing company, and later in 1997 expanded to motorcycle financing. In 2004, Adira Finance has its shares public offering in the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) and was later acquired by PT Bank Danamon Indonesia (Bank Danamon). Today, Bank Danamon's ownership in the Company is 92.07%

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan | Finance Director

Perry B. Slangor / Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Phone : (+6221) 52963232, 52963322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id

perry.slangor@adira.co.id

af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id

Untuk informasi lebih lanjut | For further information:

I Dewa Made Susila / Direktur Keuangan | Finance Director

Perry B. Slangor / Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary

Phone : (+6221) 52963232, 52963322

Fax : (+6221) 5296 4159

Email : dewa.susila@adira.co.id
perry.slangor@adira.co.id
af.investor.relation@adira.co.id

Website : www.adira.co.id